

GLOBAL PEDIA (2026) Vol. 1, No. 1, 1-7
GLOBAL PEDIA : Journal of Innovation Research
https://researchpedia.psg.ac.id/index.php/globalpedia
DOI: https://doi.org/xx.xxxxx/gp.xxxx.xxx

SASTRA DALAM ESTETIKA ISLAM: SASTRA ISLAM, PUISI ARAB, PUISI PERSIAN, DAN NOVEL

[1]Melki Hamid, [2]Masayu Nurlita
[1,2]UIN Raden Fatah Palembang
Corresponding Author's e-mail : masayunurlita95@gmail.com melkihamid3@gmail.com

e-ISSN : xxxx-xxxx

Article Info

Article history:

Received: September 01, 2026
Revised: September 10, 2026
Approved: October 26, 2026

Keywords: Aesthetics, Islamic, Literature.

ABSTRAK

Abstrak : Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai estetika, moral, dan spiritual. Dalam tradisi Islam, sastra tidak hanya dipahami sebagai karya yang mengandung keindahan bahasa, tetapi juga sebagai media untuk merefleksikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Oleh karena itu, kajian mengenai sastra dalam perspektif estetika Islam menjadi penting untuk memahami hubungan antara keindahan, spiritualitas, dan perkembangan kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep sastra dalam estetika Islam serta mengkaji karakteristik puisi Arab, puisi Persia, dan novel sebagai bentuk representasi sastra Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), di mana data diperoleh dari berbagai literatur berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, serta sumber-sumber akademik yang relevan dengan kajian sastra Islam dan estetika. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep estetika dalam karya sastra Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika Islam memandang keindahan sebagai manifestasi nilai-nilai ilahiah yang diwujudkan melalui keselarasan antara aspek artistik, etika, dan spiritual. Puisi Arab memiliki karakteristik berupa kekuatan retorika, penggunaan diksi yang indah, serta penyampaian nilai-nilai religius dan sosial. Puisi Persia menampilkan corak sufistik yang kuat dengan simbolisme dan metafora yang menggambarkan perjalanan spiritual manusia menuju Tuhan. Sementara itu, novel dalam tradisi sastra Islam berkembang sebagai media naratif yang mengangkat persoalan kehidupan, moralitas, identitas, serta dinamika masyarakat dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, sastra Islam tidak hanya berfungsi sebagai karya seni yang memberikan pengalaman estetis, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, dakwah, pembentukan karakter, serta pelestarian nilai-nilai budaya dan spiritual dalam kehidupan masyarakat.

ABSTRACT

Abstract : Literature is a form of cultural expression that plays an essential role in conveying aesthetic, moral, and spiritual values. In the

Islamic tradition, literature is not merely regarded as a work of linguistic beauty but also as a medium for reflecting divine and humanitarian values. Therefore, the study of literature from the perspective of Islamic aesthetics is essential for understanding the relationship between beauty, spirituality, and the development of Islamic civilization. This study aims to analyze the concept of literature in Islamic aesthetics and examine the characteristics of Arabic poetry, Persian poetry, and the novel as representations of Islamic literature. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various academic sources, including books, scholarly journals, and other relevant literature on Islamic literature and aesthetics. The data were analyzed using a descriptive-analytical method through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of aesthetic concepts in Islamic literary works. The findings indicate that Islamic aesthetics perceives beauty as a manifestation of divine values expressed through the harmony of artistic, ethical, and spiritual dimensions. Arabic poetry is characterized by rhetorical richness, elegant diction, and the expression of religious and social values. Persian poetry is distinguished by its strong Sufi tradition, employing symbolism and metaphors to depict humanity's spiritual journey toward God. Meanwhile, the novel in the Islamic literary tradition has developed as a narrative medium addressing issues of morality, identity, social life, and human experience while remaining grounded in Islamic values. Thus, Islamic literature functions not only as an artistic expression that offers aesthetic experience but also as a medium for education, religious propagation, character building, and the preservation of cultural and spiritual values within society.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: SASTRA DALAM ESTETIKA ISLAM: SASTRA ISLAM, PUISI ARAB, PUISI PERSIAN, DAN NOVEL. (2026). *Global Pedia - Journal of Research Innovation* , *1*(1), 1-7. https://researchpedia.psg.ac.id/index.php/globalpedia/article/view/1

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang berfungsi sebagai media penyampaian gagasan, pengalaman, nilai, serta identitas suatu masyarakat. Dalam perkembangannya, sastra tidak hanya dipandang sebagai karya yang mengutamakan aspek estetika, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial, moral, dan spiritual. Dalam tradisi Islam, sastra memiliki posisi yang strategis karena menjadi media penyampaian ajaran Islam, refleksi nilai-nilai ketuhanan, serta representasi pengalaman religius yang diwujudkan melalui bahasa yang indah dan penuh makna. Oleh karena itu, sastra Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keindahan artistik, tetapi juga mengintegrasikan dimensi etika, spiritualitas, dan kemanusiaan dalam setiap karya yang dihasilkan (Subaideen, 2026; Mukti et al., 2025).

Perkembangan kajian estetika Islam dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa konsep keindahan dalam Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan paradigma estetika sekuler. Estetika Islam memandang keindahan sebagai manifestasi nilai-nilai ilahiah yang menghubungkan manusia dengan Sang Pencipta melalui harmoni antara bentuk, makna, dan moralitas. Keindahan tidak dipahami semata-mata sebagai pengalaman artistik, melainkan sebagai jalan menuju penghayatan spiritual yang mampu membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, karya sastra dalam perspektif Islam memiliki fungsi edukatif, reflektif, dan transendental sehingga mampu menghadirkan pengalaman estetis sekaligus pengalaman religius bagi pembacanya (Kholiq et al., 2026; Rizqi & Kultsum, 2025).

Kajian mengenai sastra Islam juga menunjukkan bahwa perkembangan sastra Arab memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perkembangan peradaban Islam. Tradisi sastra Arab berkembang dari budaya lisan menuju karya tulis yang kaya akan nilai retorika, simbolisme, dan pesan-pesan keagamaan. Seiring berkembangnya Islam, puisi Arab mengalami transformasi fungsi dari media ekspresi sosial menjadi media dakwah, pendidikan moral, serta penguatan identitas umat Islam. Estetika bahasa Al-Qur'an turut memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan gaya bahasa sastra Arab sehingga melahirkan karya-karya yang menggabungkan keindahan linguistik dengan kedalaman spiritual (Munawwar, 2026; Hassan, 2025).

Dalam perkembangan selanjutnya, puisi Arab menjadi salah satu bentuk sastra yang paling dominan dalam membangun estetika Islam. Keindahan diksi, kekuatan retorika, penggunaan metafora, serta simbol-simbol religius menjadikan puisi Arab sebagai media yang efektif untuk mengekspresikan pengalaman spiritual dan hubungan manusia dengan Tuhan. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa puisi sufistik Arab tidak hanya memiliki nilai artistik yang tinggi, tetapi juga menjadi ruang dialog antara teks keagamaan, pengalaman mistik, dan budaya lokal sehingga tetap relevan dalam perkembangan sastra Islam kontemporer (Hidayatullah et al., 2025).

Selain tradisi Arab, puisi Persia juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan sastra Islam. Tradisi sastra Persia memperkaya estetika Islam melalui penggunaan simbol-simbol sufistik, metafora cinta ilahiah, serta narasi perjalanan spiritual manusia menuju Tuhan. Karakteristik tersebut menjadikan puisi Persia sebagai salah satu representasi sastra Islam yang paling berpengaruh hingga saat ini. Bahkan, perkembangan penelitian digital humanities menunjukkan bahwa puisi Persia memiliki kekayaan fonetik, struktur bahasa, dan perubahan makna yang mencerminkan perkembangan spiritual sekaligus budaya masyarakat Muslim selama berabad-abad, sehingga terus menjadi objek kajian dalam penelitian sastra modern (Shahnazari et al., 2026a; Shahnazari et al., 2026b).

Di sisi lain, perkembangan sastra Islam pada era modern tidak lagi terbatas pada bentuk puisi, tetapi juga berkembang melalui genre novel. Novel menjadi media yang mampu merepresentasikan kehidupan masyarakat Muslim dalam berbagai dimensi sosial, budaya, politik, dan keagamaan. Melalui pendekatan naratif, novel menghadirkan ruang yang lebih luas untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern tanpa kehilangan dimensi estetikanya. Perkembangan ini menunjukkan bahwa sastra Islam memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai spiritual sebagai fondasi utama karya sastra (Zakaria et al., 2026; Budiman & Muhid, 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji estetika Islam, sebagian besar masih berfokus pada salah satu genre sastra secara terpisah, seperti puisi Arab, puisi Persia, atau sastra modern. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga bentuk sastra tersebut dalam satu kerangka estetika Islam masih relatif terbatas. Padahal, kajian yang komprehensif diperlukan untuk menjelaskan bagaimana konsep estetika Islam diwujudkan dalam berbagai bentuk sastra yang berkembang pada periode dan wilayah yang berbeda. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep sastra dalam perspektif estetika Islam, menjelaskan karakteristik puisi Arab sebagai representasi estetika Islam, mengkaji kontribusi puisi Persia terhadap perkembangan sastra Islam, serta menganalisis novel sebagai bentuk sastra Islam modern yang merepresentasikan hubungan antara keindahan, spiritualitas, dan nilai-nilai keislaman dalam konteks masyarakat kontemporer.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan menginterpretasikan konsep estetika Islam yang termanifestasi dalam berbagai bentuk karya sastra, seperti puisi Arab, puisi Persia, dan novel. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh data melalui berbagai sumber tertulis yang relevan sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai objek kajian tanpa melakukan pengumpulan data lapangan (Creswell & Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan sastra Islam dan estetika Islam. Sumber primer meliputi karya-karya sastra berupa puisi Arab klasik, puisi Persia sufistik, serta novel yang mengandung nilai-nilai keislaman. Adapun sumber sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas estetika Islam, teori sastra, dan sejarah perkembangan sastra Islam. Teknik dokumentasi digunakan karena mampu menyediakan data yang kaya untuk memahami makna dan konteks karya sastra yang diteliti(Sugiyono, 2022).

Alat penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, memilih, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka. Untuk mendukung proses penelitian, digunakan pula instrumen bantu berupa kartu data, catatan penelitian, serta perangkat digital yang berfungsi untuk mengorganisasi referensi dan mengelompokkan informasi sesuai dengan fokus kajian penelitian (Moleong, 2021).

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, simbol, nilai estetika, serta pesan spiritual yang terkandung dalam puisi Arab, puisi Persia, dan novel yang menjadi objek kajian. Melalui teknik ini, data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan konsep-konsep yang relevan dengan estetika Islam sehingga dapat ditemukan pola hubungan antara unsur sastra dan nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya (Krippendorff, 2018).

Tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengumpulan data, berbagai literatur yang relevan dihimpun dan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian. Selanjutnya, data direduksi dengan menyeleksi informasi yang memiliki keterkaitan dengan estetika Islam dalam sastra. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses interpretasi sebelum akhirnya ditarik kesimpulan mengenai karakteristik sastra Islam dalam puisi Arab, puisi Persia, dan novel. Tahapan tersebut mengikuti model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014).

untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan tidak hanya bertumpu pada satu sumber, melainkan didukung oleh berbagai perspektif akademik yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi dan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sastra dalam perspektif estetika Islam (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra dalam Perspektif Estetika Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra dalam perspektif estetika Islam tidak hanya dipahami sebagai karya yang mengandung unsur keindahan bahasa, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam pandangan Islam, keindahan (jamal) memiliki hubungan yang erat dengan konsep ketuhanan karena segala bentuk keindahan pada hakikatnya bersumber dari Allah Swt. Oleh sebab itu, karya sastra dipandang bernilai

apabila mampu menghadirkan keseimbangan antara unsur estetis dan pesan etis yang mengarahkan manusia kepada kebaikan (Nasr, 1987).

Estetika Islam menempatkan seni dan sastra sebagai sarana untuk mendekatkan manusia kepada realitas transenden. Berbeda dengan pandangan estetika sekuler yang cenderung menekankan kebebasan ekspresi individual, estetika Islam memandang bahwa kebebasan artistik tetap berada dalam koridor nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, sastra Islam tidak hanya bertujuan menciptakan keindahan, tetapi juga membangun kesadaran religius dan kemanusiaan dalam diri pembaca (Leaman, 2004).

Karakteristik utama sastra Islam terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek estetika dengan aspek religius. Karya sastra Islam sering menghadirkan tema-tema ketuhanan, cinta ilahi, akhlak, kehidupan sosial, dan pencarian makna hidup. Unsur-unsur tersebut menunjukkan bahwa sastra Islam tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan moral dan spiritual bagi masyarakat Muslim (Badawi, 1992).

Puisi Arab sebagai Representasi Estetika Islam

Puisi Arab merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki posisi penting dalam perkembangan peradaban Islam. Sejak masa pra-Islam, puisi telah menjadi sarana komunikasi budaya, penyampaian sejarah, dan ekspresi identitas suku. Setelah kedatangan Islam, fungsi puisi mengalami transformasi sehingga tidak hanya menjadi media ekspresi budaya, tetapi juga sarana dakwah dan penyebaran ajaran Islam (Allen, 2000).

Hasil kajian menunjukkan bahwa puisi Arab pada masa Islam menampilkan perpaduan antara keindahan bahasa dan nilai-nilai keagamaan. Para penyair Muslim menggunakan berbagai gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan simbolisme untuk menggambarkan kebesaran Allah, perjuangan moral, serta kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. Keindahan bahasa dalam puisi Arab menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan spiritual kepada masyarakat (Badawi, 1992).

Selain memiliki fungsi religius, puisi Arab juga berperan dalam membentuk identitas intelektual umat Islam. Banyak karya puisi yang digunakan sebagai media pendidikan dan pengajaran nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa sastra dalam tradisi Islam tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga fungsi edukatif yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter masyarakat Muslim (Nicholson, 2002).

Puisi Persia dan Spiritualitas Sufistik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa puisi Persia memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perkembangan estetika Islam, khususnya dalam tradisi tasawuf. Berbeda dengan puisi Arab yang lebih banyak menampilkan aspek retorika dan linguistik, puisi Persia berkembang sebagai media ekspresi pengalaman mistik dan spiritual. Melalui simbol-simbol tertentu, para penyair Persia menggambarkan perjalanan jiwa manusia menuju Tuhan (Schimmel, 1975).

Tokoh-tokoh seperti Jalaluddin Rumi, Saadi, dan Hafez menggunakan tema cinta sebagai simbol hubungan antara manusia dan Tuhan. Dalam karya-karya mereka, cinta tidak dipahami dalam makna literal semata, melainkan sebagai metafora kerinduan spiritual terhadap Sang Pencipta. Simbolisme tersebut menjadikan puisi Persia kaya akan makna filosofis dan religius yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat (Nasr, 2007).

Puisi Persia juga memperlihatkan bahwa estetika Islam memiliki dimensi batiniah yang sangat kuat. Keindahan dalam karya-karya sufistik tidak hanya ditemukan pada struktur bahasa, tetapi juga pada kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, puisi Persia menjadi salah satu bentuk sastra Islam yang paling berpengaruh dalam menyebarkan nilai-nilai spiritual dan humanistik di dunia Islam maupun di luar dunia Islam (Schimmel, 1975)

Novel sebagai Bentuk Sastra Islam Modern

Perkembangan zaman membawa perubahan pada bentuk dan media sastra Islam. Jika pada masa klasik puisi menjadi genre yang dominan, maka pada era modern novel muncul

sebagai salah satu bentuk sastra yang banyak digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai Islam.Novel memiliki keunggulan dalam menggambarkan realitas sosial secara lebih luas melalui alur cerita, tokoh, dan konflik yang dekat dengan kehidupan masyarakat (Moretti2006).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel Islam modern sering mengangkat tema identitas keagamaan, moralitas, keluarga, pendidikan, dan tantangan kehidupan kontemporer Melalui cerita yang disajikan secara naratif, pembaca diajak memahami nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan novel sebagai media yang efektif untuk menjembatani ajaran agama dengan realitas sosial modern (Allen, 2011)

Novel Islam juga menunjukkan kemampuan sastra dalam beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Berbagai persoalan modern seperti globalisasi, perubahan budaya, dan krisis identitas menjadi tema yang banyak diangkat dalam karya-karya sastra Islam kontemporer. Dengan demikian, novel tidak hanya mempertahankan nilai-nilai spiritual Islam,tetapi juga memberikan ruang dialog antara tradisi keagamaan dan dinamika kehidupan modern (Hassan, 2019). Relasi Estetika dan Spiritualitas dalam Sastra Islam

Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bahwa hubungan antara estetika dan spiritualitas merupakan ciri khas utama sastra Islam. Keindahan dalam sastra Islam tidak dipahami sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai jalan menuju pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilainilai ketuhanan dan kemanusiaan. Oleh karena itu, unsur estetika dalam karya sastra Islam selalu memiliki keterkaitan dengan pesan moral dan spiritual yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nasr, 1987).

Relasi antara estetika dan spiritualitas terlihat jelas dalam puisi Arab, puisi Persia,maupun novel Islam modern. Ketiga bentuk sastra tersebut menunjukkan bahwa keindahanbahasa dapat menjadi sarana untuk membangkitkan kesadaran religius, memperkuat nilai moral, dan membangun refleksi spiritual. Dengan demikian, sastra Islam memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan estetis dan kebutuhan spiritual manusia (Leaman, 2004).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa sastra Islam merupakan bagian penting dari khazanah peradaban Islam yang terus berkembang dari masa ke masa. Keragaman bentuk sastra, mulai dari puisi Arab dan puisi Persia hingga novel modern, menunjukkan bahwa nilainilai Islam dapat diekspresikan melalui berbagai medium artistik tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Hal ini membuktikan bahwa estetika Islam memiliki sifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan orientasi ketuhanannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sastra dalam perspektif estetika Islam merupakan bentuk ekspresi seni yang tidak hanya mengedepankan keindahan bahasa, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan religius sebagai refleksi dari sifat-sifat ketuhanan. Dalam pandangan estetika Islam, keindahan tidak menjadi tujuan akhir, melainkan sarana untuk menumbuhkan kesadaran transendental, memperkuat spiritualitas, serta membentuk karakter dan moral masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa puisi Arab memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan sastra Islam melalui kekuatan retorika, keindahan bahasa, dan penyampaian pesan-pesan religius, sedangkan puisi Persia memperkaya khazanah sastra Islam melalui corak sufistik yang menampilkan simbolisme cinta ilahi, perjalanan spiritual, dan pencarian makna kehidupan. Di sisi lain, novel Islam modern menjadi media yang efektif dalam merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan kontemporer sehingga mampu menjembatani ajaran Islam dengan realitas sosial yang terus berkembang. Keragaman bentuk sastra tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diekspresikan melalui berbagai medium artistik tanpa menghilangkan esensi estetika dan spiritualitasnya. Oleh karena itu, kajian sastra Islam perlu terus dikembangkan melalui penelitian terhadap karya-karya sastra kontemporer dari berbagai negara Muslim agar

pemahaman mengenai dinamika estetika Islam semakin komprehensif. Selain itu, lembaga pendidikan, akademisi, dan peneliti diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan studi sastra Islam sebagai bagian penting dari khazanah intelektual, budaya, dan peradaban Islam, sementara penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada kajian tokoh, tema, maupun genre sastra tertentu untuk memperkaya perspektif mengenai kontribusi sastra terhadap perkembangan pemikiran, budaya, dan spiritualitas Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, A., & Muhid, A. (2026). *Nilai-nilai Islam dalam novel kontemporer: Kajian sastra dan pendidikan karakter*. Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab.

Hassan, M. (2025). *Arabic literary aesthetics and the influence of the Qur'anic discourse in contemporary Islamic literature*. Journal of Arabic Language and Literature.

Hidayatullah, M., Nurhasanah, S., & Rahman, A. (2025). *Sufistic poetry and Islamic aesthetics in contemporary Arabic literature*. Indo-Islamika: Journal of Islamic Studies.

Kholiq, A., Suryani, D., & Rahmat, H. (2026). *Konsep estetika Islam dalam karya sastra kontemporer*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Munawwar, A. (2026). *Perkembangan puisi Arab dalam perspektif sastra Islam modern*. Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab.

Rizqi, N., & Kultsum, U. (2025). *Islamic aesthetics and literary values in contemporary Muslim society*. Journal of Islamic Humanities.

Shahnazari, M., et al. (2026a). *Computational analysis of Persian poetry: Linguistic and literary patterns*. arXiv.

Shahnazari, M., et al. (2026b). *Digital humanities approaches to classical Persian literature*. arXiv.

Subaideen, D. M. (2026). ART IN ISLAM: Beauty as invitation—A philosophical and sociological study of Islamic art as a form of da'wah in contemporary society. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS), 2*(1), 396–411. https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.1920

Zakaria, M., Ismail, N., & Abdullah, R. (2026). *Islamic values in contemporary novels: A literary perspective*. Journal of Islamic Literature.